

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memainkan peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Setiap negara menyadari bahwa pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan harus mendorong individu untuk mengoptimalkan potensinya selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga harus mampu memberikan pengetahuan yang meningkatkan kualitas hidup di tingkat pribadi, sosial dan nasional (Hamdi, 2016).

Berbicara tentang pendidikan, sama halnya dengan membicarakan satu hal yang sangat kompleks dan luas karena didalam pendidikan termuat berbagai unsur seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, media pembelajaran, sarana dan prasarana, proses belajar, dan masih banyak lagi. (Zainudin, 2020). Salah satu unsur pendidikan yang paling krusial adalah proses belajar mengajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karena disana peserta didik dibentuk dan diarahkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Anam, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu usaha melakukan “perubahan” sesuai dengan ayat Al-Quran yang terdapat dalam Al-Quran surat Ar-Ra’du [13] ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Q.S. Ar-Ra’du [13] ayat 11).

Pembelajaran adalah dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya, bukan pasif menerima informasi (Zainudin, 2020). Dalam meningkatkan pembelajaran kemampuan guru sangatlah penting terutama dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru yang melaksanakan pembelajaran harus memberikan motivasi kepada siswa agar timbul ketertarikan

dalam mengikuti pembelajaran dan menciptakan rasa ingin belajar siswa. Guru juga mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan hal yang utama bagi peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik guna membentuk perilaku yang baik dalam diri peserta didik (Sardiman, 2020). Motivasi mampu memberikan dampak adanya dorongan dalam dirinya sehingga timbul perasaan ingin tau dalam melaksanakan kegiatan (Rohmalina, 2015).

Menurut Muhibbin Syah dalam Elly Manizar menyatakan bahwa “motivasi ada dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari pengaruh orang lain baik itu adanya ajakan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar”(Elly, 2015).

Motivasi dalam konteks kegiatan belajar berarti keseluruhan daya penggerak secara internal setiap peserta didik yang mengakibatkan keinginan untuk belajar yang terarah, sehingga sebuah proses rujukan belajar yang di ikuti oleh siswa tercapai. Motivasi juga bersifat faktor non-intelektual, perannya khas dalam memantik semangat belajar siswa sehingga peserta didik yang memiliki motivasi akan senantiasa banyak energi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

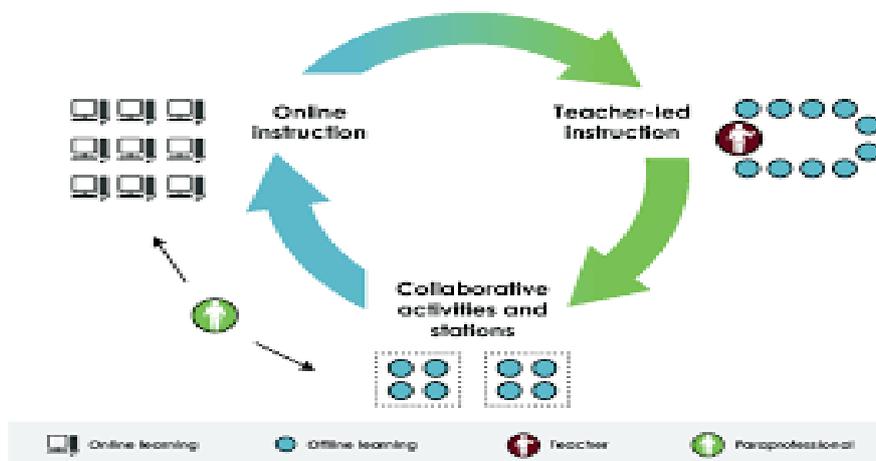
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang ditemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya aktivitas belajar siswa, sehingga banyak siswa yang memilih diam ketika diajak berinteraksi dengan guru, siswa lebih senang berbincang dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran. tidak berkonsentrasi saat pembelajaran, serta media yang digunakan hanya berupa buku selama proses pembelajaran.

Realita tersebut dapat terjadi dikarenakan pembelajaran PAI hanya berlangsung satu arah saja dan proses kegiatan pembelajaran kurang menarik

perhatian siswa serta kurang adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Untuk mengantisipasi hal ini terjadi terus menerus, perlu adanya suatu model pembelajaran baru yang digunakan guru, yang mampu menstimulus siswa agar aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang penulis yakini bisa membantu menangani masalah ini ialah model *station rotation*.

Model *station rotation* adalah salah satu bagian dari model *blended learning*. Model pembelajaran *station rotation* adalah model rotasi mata pelajaran tertentu yang mengharuskan siswa berpindah antar stasiun pembelajaran selama sesi tatap muka, di mana mereka terlibat dalam berbagai aktivitas. Satu stasiun dalam rotasi ini didedikasikan untuk pembelajaran online, sedangkan stasiun lainnya dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok, proyek kelompok, bimbingan individu, dan tugas/ujian tertulis. Model yang efektif untuk melaksanakan hal ini adalah dengan merotasi semua siswa, yang telah dipisahkan ke dalam kelompok, melalui serangkaian kegiatan yang beragam.

Dimana siswa terlibat dalam serangkaian kegiatan pembelajaran dikelas. Untuk memastikan pembelajaran berjalan sistematis, kegiatan-kegiatan ini disusun dalam stasiun-stasiun berbeda, di mana siswa bergilir di antara stasiun satu ke stasiun yang lain. Stasiun tersebut terdiri dari *teacher leads instruction*, *collaborative activities*, *online instruction* (Staker, 2018). Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka secara bergilir, dimana guru berperan dalam mengawasi dan mengarahkan di setiap kegiatan siswa.



Gambar 1. 1 Model *Station Rotation*

Adapun suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila seorang guru, siswa, metode, dan fasilitas saling berkaitan. Keempat hal tersebut memiliki sebuah peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari pembelajaran sehingga akan mempengaruhi keberhasilan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan model, media dan metode sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran (Tabun et al., 2022).

Dengan mendesain model yang baik guru mampu memberi pemahaman baik dari materi ataupun nilai. Upaya guru dalam pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif baik dari segi psikomotorik, afektif maupun kognitifnya. Maka dengan itu, diperlukannya perubahan model pembelajaran yang dirancang oleh guru tersebut (Tabun et al., 2022).

Model pembelajaran mempunyai urgensi yang tinggi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara aktif di kelas. Pembelajaran aktif adalah strategi paling populer di dunia pembelajaran modern. Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran aktif adalah siswa menjadi objek pembelajaran, sedangkan guru memandang dirinya sebagai pendamping, pengarah, atau fasilitator. Hampir semua orang yang mempraktekkan pendidikan percaya bahwa pembelajaran aktif akan membuahkan hasil dan siswa akan menjadi kreatif serta mampu merespon permasalahan yang mereka temui di dunia nyata. Selain itu, siswa tidak perlu lagi khawatir akan masa depan karena dapat secara proaktif mengelola potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini lebih dalam guna menambah wawasan terkait penggunaan model pembelajaran terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STATION ROTATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI (Penelitian pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *station rotation* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *station rotation* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *station rotation* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang.
3. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *station rotation* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan model pembelajaran *station rotation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini juga diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang menyoroiti inovasi model pembelajaran dengan mengintegrasikan model pembelajaran tertentu dengan media pembelajaran yang sesuai.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dengan suasana baru yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

b. Manfaat bagi Guru

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi guru ketika melakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui model pembelajaran *station rotation* pada mata pelajaran PAI.

c. Manfaat bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi pimpinan sekolah untuk menerapkan praktik yang paling tepat untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan agar memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan model pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *station rotation* adalah model dengan menggunakan rotasi tertentu yang mengharuskan siswa berpindah antar stasiun pada saat pembelajaran selama sesi tatap muka, di mana mereka terlibat dalam berbagai aktivitas. Satu stasiun dalam rotasi ini didedikasikan untuk pembelajaran online, sedangkan stasiun lainnya dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok, proyek kelompok, bimbingan individu, dan tugas/ujian tertulis. Model yang efektif untuk melaksanakan hal ini adalah dengan merotasi semua siswa, yang telah dipisahkan ke dalam kelompok, melalui serangkaian kegiatan yang beragam. Dalam ketiga stasiun tersebut guru merotasi siswa-siswanya melewati stasiun *online intruction*, *collaborative activities and stations*, dan *teacher leads instruction/independent station*. (Dwiyogo, 2019).

Kelas eksperimen dilakukan dengan cara *responded* diberi penggunaan model pembelajaran *station rotation*, dimana indikator *model station rotation* sebagai berikut;

1. Pembelajaran *online* dengan memanfaatkan internet (*Online Station*).
2. Pembelajaran kelompok kecil (*Collaborative Actives and Stations*).
3. Pembelajaran Tatap muka dipimpin oleh guru atau pembelajaran individu (*Teacher Leads Intruction* atau *Independent Station*) (Staker, 2018).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *station rotation* ini yaitu: a) Pengaturan kelas dan persiapan perangkat pembelajaran. b) Pemberian materi pengantar. c) Pengorganisasian. d) Pembelajaran di setiap stasiun. e) Memutar di setiap stasiun, untuk stasiun pertama pembelajaran online dengan menggunakan *google, youtube*, membaca *ebook* ataupun *power point* yang disiapkan oleh pendidik, stasiun kedua bekerja sama dalam membuat tugas berkelompok, siswa diperintahkan membuat *mindmapping* lalu hasilnya di presentasikan, terakhir stasiun ketiga siswa diarahkan untuk mengisi pertanyaan yang sudah disiapkan pendidik. f) pendidik dan siswa membahas semua pertanyaan. g) Membuat kesimpulan bersama-sama.

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak dalam melakukan sesuatu arena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Lomu, 2018). Teori motivasi belajar yang akan diusung dalam penelitian ini bernama teori motivasi mandiri (*self-determination theory*) yang dikembangkan oleh Edwart L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori *Self-Determination Theory* atau disingkat SDT adalah teori motivasi dan kepribadian manusia yang diturunkan secara empiris dalam konteks sosial yang membedakan motivasi dalam hal menjadi otonom dan terkendali (Deci dkk., 2018). Teori ini menyebutkan bahwa menguatkan motivasi intrinsik dalam belajar, harus memenuhi tiga kebutuhan dasar manusia dan sekaligus menjadi indikator teori motivasi dalam penelitian ini, yaitu:

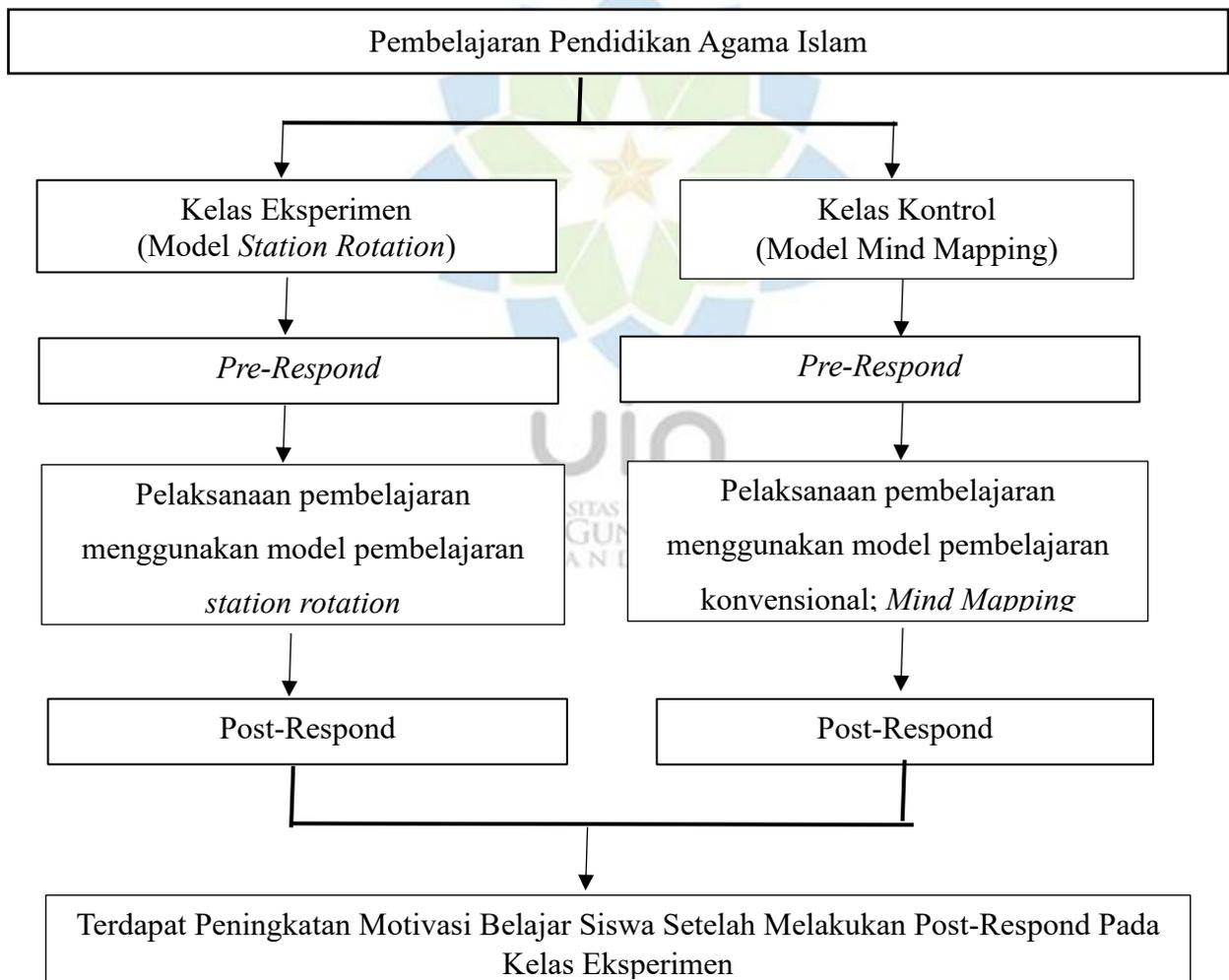
1. Rasa Kontrol dan Pilihan (*Autonomy*), dimana guru memberikan kebebasan siswa dalam memilih dan mengemukakan pendapat. Indikator poin ini diantaranya pilihan, inisiatif, pengaturan diri, motivasi intrinsic, penerimaan dan penghargaan.
2. Rasa Kompeten dan Mampu (*Competence*), dimana guru sebisa mungkin membuat pembelajaran terlihat mudah dengan berbagai pendekatan yang relevan dengan latar belakang siswa. Indikator poin ini diantaranya persepsi kemampuan, peningkatan, tujuan dan penyelesaian belajar, umpan balik yang konstruktif, perasaan kompetitif, percaya diri.
3. Rasa nyaman dalam berhungan sosial (*Positive Social Relations*), dimana guru sebisa mungkin memberikan afirmasi positif berupa ucapan maupun humor yang dapat mendukung keefektifan kegiatan belajar mengajar karena siswa akan merasa lebih terdorong ketika merasakan hubungan baik dengan guru dan sesama siswa.
4. Regulasi integritas (*integrated regulation*). Regulasi integritas terjadi ketika individu telah menginternalisasi nilai-nilai dan tujuan eksternal sehingga tindakan yang mereka lakukan menjadi konsisten dengan identitas dan nilai-nilai pribadi mereka. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya melakukan suatu tindakan karena mereka merasa terpaksa atau untuk mendapatkan imbalan, tetapi karena mereka percaya bahwa tindakan tersebut sejalan dengan siapa mereka dan apa yang mereka hargai. (Deci dkk., 2018).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Station Rotation*, yang kemudian akan diterapkan dan dianalisis peningkatannya terhadap motivasi belajar siswa melalui metode *quasi eksperimen* dimana membutuhkan dua kelas yang disebut dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Station Rotation* saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol akan melaksanakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Awal proses penelitian ini adalah dengan melihat kondisi awal motivasi belajar siswa melalui *pre-respond* yang akan diberikan sebelum pembelajaran. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan

model pembelajaran *Station Rotation* pada kelas eksperimen dan pelaksanaan model pembelajaran biasa (konvensional) di kelas kontrol.

Penulis melihat motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Station Rotation* dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* selesai maka dilakukan *post-respond*. Kemudian hasil dari *pre-respond* dan *post-respond* akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Station Rotation* pada mata pelajaran PAI. Adapun kerangka berpikir ini dapat dilihat melalui skema sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, diduga bahwa penggunaan model *station rotation* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model *station rotation* pada mata pelajaran Agama Islam dikelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang (Ha) Adapun variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu model *station rotation* (X) dan motivasi belajar siswa mata mata pelajaran PAI (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis statistik yaitu:

Ha: adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model *station rotation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pokok masalah tersebut, antara lain:

1. Nabu Benu, 2022 Skripsi Fakultas Kejuruan Dan Ilmu Pendidikan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro. Judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning Tipe Station Rotation* Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan Kelas XI di SMK Negeri 4 Kupang. Hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Blended Learning Tipe Station Rotation* dengan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *model pembelajaran Blended Learning Tipe Station Rotation* terhadap hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 12.913$ didapatkan nilai $t_{tabel} = 2.001$ dengan $df = 58$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.913 > 2,001$) dan nilai $R_{squer} = 0.226$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 32% antara model pembelajaran *Blended Learning Tipe Station Rotation* terhadap hasil belajar siswa (Nabu Benu, 2022)

2. Cindy Sherlina Putri, 2024 Skripsi FTK, mahasiswi jurusan Pendidikan Fisika, UIN Raden Intan Lampung. Judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning Tipe Station Rotation* Terhadap Pemahaman Konsep Materi Gerak Lurus. Hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Station. Rotation terhadap pemahaman konsep materi gerak lurus pada peserta didik. Dengan data analisis yang diperoleh menunjukkan nilai yang signifikan. Membuktikan bahwa model pembelajaran Station Rotation pada pembelajaran IPA materi Gerak Lurus berpengaruh terhadap pemahaman konsep materi gerak lurus pada peserta didik (Putri, 2024)
3. Vina Berliana Siti Nurazizah, 2024. Skripsi FTK, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Judul: Penggunaan Model *Blended Learning tipe Station Rotation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI: Penelitian *Quasi Experiment* siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung. Hasil penelitiannya bahwa 1) Keterlaksanaan model blended learning tipe station rotation mencapai tingkat keberhasilan sebesar 94,12 % dengan kriteria sangat tinggi. 2) Hasil angket aktivitas belajar siswa dengan model blended learning tipe station rotation di kelas eksperimen memiliki skor rata-rata pre-respond 40,93 (68,21 %) dan post-respond 49,55 (82,58 %), artinya ada peningkatan. 3). Hasil uji hipotesis nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Pada analisis N-Gain, kelas eksperimen memiliki skor N-Gain 0,45 dengan interpretasi sedang. Sedangkan kelompok kelas kontrol memiliki skor N-Gain 0,09 dengan interpretasi rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran blended learning tipe station rotation pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung (Nurazizah, 2024).
4. Hamra Julannari, Indah Suryawati, dan Saudah, 2024. Jurnal FTK, Univesitas Serambi Mekkah. Judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Blended*

Learning Tipe Station Rotation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa di SD Negeri 53 Banda Aceh. Hasil penelitiannya bahwa analisis data menggunakan SPSS 22, seluruh hasil akhir pada data yang sudah dianalisis menunjukkan adanya pengaruh dari data tersebut. Maka dengan demikian kesimpulan akhir yang didapatkan adalah terdapat pengaruh model pembelajaran Blended Learning Tipe Station Rotation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 53 Banda Aceh (Julannari dkk., 2024).

5. Muhammad Fais Alfata, Anak Agung Gede, I Made Tegeh, 2018. Jurnal jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2018. Judul: Pengembangan *Blended Learning Tipe Station Rotation Model* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Multimedia. Hasil penelitiannya bahwa (1) proses pengembangan blended learning tipe station-rotation model dengan model ASSURE. (2) Blended learning yang dikembangkan valid dengan (a) hasil uji ahli isi yaitu 83,70% berada pada kualifikasi baik, (b) hasil uji ahli desain pembelajaran yaitu 92,00% berada pada kualifikasi sangat baik, (c) hasil uji ahli media pembelajaran yaitu 96,66% berada pada kualifikasi sangat baik, (d) hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan pada kualifikasi sangat baik (91,92%), sangat baik (92,62%) dan baik (88,77%). (3) Pada uji efektivitas pengembangan menunjukkan bahwa blended learning efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia ($t_{hitung} = 8,19 > t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikan 5%). Hal ini berarti, blended learning terbukti efektif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian blended learning yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (Fais Alfafa dkk., 2022)

Penelitian yang penulis sebutkan sejalan dengan sudut pandang *station rotation*. Namun yang membedakan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian khususnya pada pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cisalak khususnya pada kelas X.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Nabu Benu tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Station Rotation Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan Kelas XI di SMK Negeri 4 Kupang”</i>	Menggunakan Variabel bebas model pembelajaran <i>Station Rotation</i>	variabel terikatnya yaitu hasil belajar sedangkan variabel penulis yang akan dilakukan adalah motivasi belajar. Objek dan tempat penelitiannya yaitu Siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kupang, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang
2.	Cindy Sherlina Putri tahun 2024 dalam skripsinya yang berjudul <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Station Rotation Terhadap Pemahaman Konsep Materi Gerak Lurus</i>	Menggunakan Variabel bebas model pembelajaran <i>Station Rotation</i>	Variabel terikatnya yaitu pemahaman konsep materi tegak lurus, sedangkan variabel penulis yang akan dilakukan adalah motivasi belajar. Objek dan tempat penelitiannya yaitu Siswa kelas VII SMPN 1 Bandar Sribhawono, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang.
3.	Vina Berliana Siti Nurazizah tahun 2024	Menggunakan Variabel bebas	Variabel terikatnya yaitu aktivitas belajar, sedangkan

	dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Penggunaan Model Blended Learning tipe Station Rotation untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI: Penelitian Quasi Experiment siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung</i> ”	model pembelajaran <i>Station Rotation</i>	variabel penulis yang akan dilakukan adalah motivasi belajar Objek dan tempat penelitiannya yaitu Siswa kelas VII SMPN SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Citalak Kabupaten Subang.
4.	Hamra Julannari, Indah Suryawati, dan Saudah tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “ <i>Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Station Rotation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri 53 Banda Aceh</i> ”	Menggunakan Variabel bebas model pembelajaran <i>Station Rotation</i>	Variabel terikatnya yaitu hasil belajar sedangkan variabel penulis yang akan dilakukan adalah motivasi belajar Objek dan tempat penelitiannya yaitu Siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Citalak Kabupaten Subang.
5.	Muhammad Fais Alfata, Anak Agung Gede, I Made Tegeh tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “ <i>Pengembangan</i>	Menggunakan Variabel bebas model pembelajaran <i>Station Rotation</i>	Variabel terikatnya yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan variabel penulis yang akan dilakukan adalah motivasi belajar

	<p><i>Blended Learning Tipe Station Rotation Model Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Multimedia”</i></p>	<p>Objek dan tempat penelitiannya yaitu Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Sukasada, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang.</p>
--	---	--

Berdasarkan penjelasan di atas, simpulan mengenai aspek kebaruan yang belum pernah diteliti sebelumnya namun ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggabungkan model pembelajaran station rotation yang berdasarkan penelitian terdahulu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cisalak Kabupaten Subang.
- b. Pendekatan, metode dan desain penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode quasi eksperimen dengan desain penelitian yaitu *nonivalent groups prerespond-postrespond control*.